



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1120>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1215-1226

Research Article

Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTS Ar-Rahmah Kediri

Salsabila Nur Hamiidah¹, M Taufiqurrohman², Sumedi³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; nursalsahamiidah@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; muhammadtaufiqurrohman838@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; sumedidr@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 12, 2024
Accepted : July 07, 2024

Revised : June 22, 2024
Available online : August 14, 2024

How to Cite: Salsabila Nur Hamiidah, M Taufiqurrohman and Sumedi (2024) "Implementation of School Cultural Management in Forming Religious Character at MTS Ar-Rahmah Kediri", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1215-1226. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1120.

Implementation of School Cultural Management in Forming Religious Character at MTS Ar-Rahmah Kediri

Abstract. A strong approach to the formation of religious character in schools can indeed be reflected through the school culture implemented. School culture is a characteristic of every school that only each school has. So it's no wonder every school has different rules. This study aims to find: 1). The form of school culture programs in building religious character, 2). The implementation of school culture in building religious character, 3). The impact of the success of school culture in building religious character. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. This research was conducted at MTa Ar-Rahmah Kediri. Data analysis used by researchers is data collection, data

reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are known that: 1). The form of school culture programs in building the religious character of participants carried out with 6S such as cultured manners, amaliah dhuha, tahlil, reading the Qur'an, focuses on fundamentals. 2). Implementation of school culture in building the religious character of students through Islamic values, Islamic activities, and Islamic symbols. 3). The successful implementation of school culture in building the religious character of students has a significant and increasing impact on students, teachers, and staff on the school.

Keywords: School Culture Management, Religious Character

Abstrak. Sebuah pendekatan yang kuat terhadap pembentukan karakter religius di sekolah memang dapat tercermin melalui budaya sekolah yang diimplementasikan. Budaya sekolah merupakan ciri khas setiap sekolah yang hanya dimiliki oleh masing-masing sekolah. Maka tidak heran setiap sekolah memiliki aturan yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: 1). Bentuk program budaya sekolah dalam membangun karakter religius, 2). Pelaksanaan budaya sekolah dalam membangun karakter religius, 3). Dampak keberhasilan budaya sekolah dalam membangun karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTa Ar-Rahmah Kediri. Analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1). Bentuk program budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta yang dilakukan yakni dengan 6S seperti sopan santun yang dibudayakan, amaliah dhuha, tahlil, baca Qur'an, bertitik berat pada fundamental. 2). Pelaksanaan budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik melalui nilai-nilai Islam, aktivitas-aktivitas Islam, dan simbol-simbol Islam. 3). Keberhasilan implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik memiliki dampak yang cukup signifikan dan meningkat terhadap peserta didik, guru, serta staf terhadap sekolah.

Kata kunci: Manajemen Budaya Sekolah, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan sudah banyak terjadi kenakalan remaja yang membuat mereka harus berhadapan dengan hukum. Terdapat beberapa jenis dari kenakalan remaja yang telah diinput oleh badan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), seperti anak menjadi pelaku kekerasan fisik (penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian), kekerasan psikis (ancaman dan bullyan), kekerasan seksual (pemeriksaan dan pencabulan), kecelakaan lalu lintas, penculikan. (*Bidang Data Informasi Dan Pengaduan KPAI 2020*, n.d.). Berbagai persoalan dan kerusakan yang ada saat ini sesungguhnya disebabkan oleh kondisi moral dan etika masyarakat yang sudah mengalami kemerosotan. Kerapuhan moral dan etika bangsa ini semakin terlihat jelas tatkala persoalan demi persoalan bangsa semakin hari bukan semakin hilang tetapi justru semakin meningkat. Kerapuhan ini telah menjalar ke semua elemen masyarakat. pelajar yang seharusnya dipersiapkan guna menjadi insan dan calon pemimpin masa depan ternyata lebih suka tawuran dari pada belajar di bangku sekolah, dan ini termasuk ke dalam krisis moral, dan kurang adanya kesadaran dari pelajar itu sendiri.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan sekolah (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2008). Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Hal ini tercantum baik di Al-Qur'an maupun hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Al-Qur'an, konsep pendidikan terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis." maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11). (Rusydi & Nurrochmat, 2023)

Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan di masyarakat. sekolah merupakan tempat yang diperlukan untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan yang dapat membantu mereka bertahan hidup di lingkungan sosialnya.(Sifa et al., 2022) Di sekolah tentunya terdapat budaya sekolah dimana tujuan dari budaya sekolah sendiri adalah kualitas lingkungan dan suasana yang dimiliki oleh sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas setiap sekolah yang hanya dimiliki oleh masing-masing sekolah. Maka tidak heran setiap sekolah memiliki aturan yang berbeda-beda, budaya sekolah dapat berupa rangkaian keyakinan, harapan, nilai norma, aturan dan rutinitas kerja yang diintensifkan oleh seluruh warga sekolah sehingga mempengaruhi hubungan kinerja warga sekolah dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.(Hidayat & Sukitman, 2020) Dengan demikian pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar. Pembentukan nilai-nilai karakter pada usia remaja sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa.(Prihatmojo & Badawi, 2020) Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah atau madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah secara memadai.(Warisno, 2022) Dengan demikian manajemen budaya sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah atau madrasah. Sesuai dengan permasalahan yang

terjadi penelitian ini akan menjelaskan manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter religius di MTs Arrahmah Kediri.

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian yang sedang dilakukan, penulis melakukan studi pustaka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam posisi riset yang sedang dibahas oleh penulis dan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menunjukkan perkembangan dalam tema dan metodologi yang digunakan oleh penulis, menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis perlu meninjau temuan terkait dari penelitian sebelumnya dalam bagian ini, dengan beberapa penelitian yang ditemukan relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Pertama penelitian Rieke Regita Cahyani, Puput Ayu Wulandari, dan Ida Miftakhul Jannah pada tahun 2020. Penelitian ini diterbitkan di Jurnal Administrasi Pendidikan Islam dengan judul "implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di Mts Mambaus Sholihin." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana budaya sekolah memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan tiga poin utama: pertama, madrasah membangun karakter peserta didik dengan menerapkan budaya sekolah. Kedua, budaya sekolah yang diterapkan mencakup etika peserta didik terhadap pendidik, rutinitas saat memulai dan mengakhiri pelajaran, serta norma jujur dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ketiga, karakter yang terbentuk meliputi disiplin, religiusitas, sikap peduli, kejujuran, dan tanggung jawab. (Cahyani et al., 2020)

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Sigit Priatmoko pada tahun 2023, yang diterbitkan di Jurnal ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah" Fokus dalam penelitian ini, tidak lain hanya ingin mengetahui pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Budaya Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan proses pengumpulan data melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah 9S memiliki kontribusi positif dalam membentuk nilai karakter religius siswa, selain itu, juga dapat membentuk nilai-nilai lain yang sesuai dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Faktor pendukung implementasi budaya sekolah 9S mencakup antusiasme dari guru, peserta didik, karyawan sekolah, orang tua, serta sarana dan prasarana seperti poster-poster yang mendukung budaya sekolah 9S, dan lingkungan sekolah yang kondusif. (Salsabila & Priatmoko, 2023)

Ketiga penelitian yang dikerjakan oleh Robbi Shiddiq pada tahun 2020. Penelitian ini berbentuk jurnal yang diterbitkan pada rumah jurnal Qathruna. Kemudian untuk judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran guru dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa (Studi Kasus di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju). Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah kontribusi guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian untuk teknik pengumpulan datanya, menggunakan empat hal yang terdiri dari angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa yang baik. Mereka bertindak sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing yang efektif. Budaya sekolah turut berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, menciptakan lingkungan yang mendorong moralitas siswa. Program pendidikan karakter di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju dirancang dengan strategis, memuat visi, misi, dan tujuan yang jelas. (Shiddiq, 2020)

Dari tiga penelitian yang telah disampaikan sebelumnya oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa secara umum, ketiganya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Semuanya membahas pembentukan karakter religius dan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data melibatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun demikian, keunikan dan keorisinilan penelitian penulis terletak pada fokus yang dikaji. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada implementasi manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter religius di Mts Ar-Rahmah Kediri. Oleh karena itu, fokus penelitian yang berbeda inilah yang menjadi aspek unik dan orisinalitas dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di dalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan (Nawawi, 1991). Data yang diperoleh dari kedua instrument dianalisis menggunakan analisis model inetarktif Milles dan Huberman (Miles, M. B & Huberman, 2009). Model memiliki empat tahap yaitu 1). Pengumpulan data, 2). Reduksi data, 3). Penyajian data, 4). Penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses menentukan, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data atau informasi kasar yang diperoleh dari lapangan melalui catatan tertulis. Selanjutnya penyajian data yaitu kegiatan menyusun informasi atau data yang diperoleh sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kegiatan menganalisis dan merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi atau data yang telah dilakukan dan disusun sehingga hasil akhir disajikan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Budaya Sekolah

Manajemen budaya sekolah merujuk pada upaya yang terstruktur untuk membentuk, mengelola, dan memperkuat nilai-nilai, norma, tradisi, serta identitas unik yang membentuk atmosfer dan lingkungan di sebuah lembaga pendidikan. (Wathani, 2021) Ini melibatkan pengelolaan strategis dari nilai-nilai yang diinginkan, kebijakan, interaksi sosial, dan praktek-praktek yang dianut di dalam

lingkungan sekolah. Makna manajemen budaya sekolah melibatkan beberapa hal yang meliputi sebagai berikut ini. (Sriwijayanti, 2021)

Pertama pembentukan identitas sekolah: Manajemen budaya sekolah membantu dalam menciptakan identitas khas yang membedakan satu sekolah dengan yang lainnya. Ini mencakup nilai-nilai, kepercayaan, norma, tradisi, dan kebiasaan yang membentuk ciri khas dari lembaga pendidikan. Kedua pengelolaan nilai dan norma, Ini berfokus pada pengelolaan dan penegakan nilai-nilai inti yang dianggap penting oleh sekolah. Misalnya, nilai-nilai moral, etika, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari kehidupan sekolah. Ketiga kepemimpinan dan peran staf Manajemen budaya sekolah memerlukan peran aktif dari kepala sekolah dan staf pengajar dalam memimpin dengan teladan, memperkuat nilai-nilai yang diinginkan, dan memberikan arahan yang konsisten terhadap budaya yang diinginkan di lingkungan sekolah. (Sriwijayanti, 2021)

Empat partisipasi dan keterlibatan: melibatkan semua pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan karyawan sekolah dalam pembentukan dan pemeliharaan budaya sekolah yang positif. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang kuat terhadap visi dan nilai-nilai yang diusung oleh sekolah. Kelima pengaruh terhadap pembelajaran dan prestasi: budaya sekolah yang dikelola dengan baik berdampak pada kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan pencapaian akademis. Atmosfer yang positif dan mendukung dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Makna dari manajemen budaya sekolah adalah tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mempromosikan nilai-nilai yang diinginkan, dan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan siswa secara holistik, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga aspek moral, sosial, dan emosional. (Sriwijayanti, 2021)

Karakter Relegius

Karakter religius merujuk pada kualitas atau sifat-sifat yang berkaitan dengan keagamaan, keyakinan, dan moralitas yang kuat dalam individu. (Bali & Fadilah, 2019) Ini mencakup aspek seperti integritas moral, kesadaran akan nilai-nilai spiritual, ketulusan dalam beribadah, perilaku yang sesuai dengan ajaran agama tertentu, serta pengembangan sikap dan tindakan yang mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika yang diakui dalam suatu kepercayaan agama. Karakter religius sering kali mencakup komitmen yang dalam terhadap ajaran agama, kepedulian terhadap sesama, dan kesediaan untuk bertanggung jawab dalam tindakan-tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang diyakini individu. (Jannah, 2023)

Program Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius di MTs Arrahmah Kediri

Budaya sekolah pada dasarnya merupakan segala bentuk kebiasaan, adat, aktivitas, dan simbol yang ada dan terjadi di sekolah secara rutin dan terus-menerus, dengan akhir yang diharapkan dapat mencapai tujuan bersama. Dengan adanya program budaya sekolah diharapkan dapat memperbaiki tingkah laku maupun karakter peserta didik. Pendidikan karakter bukanlah ssesuatu yang baru. Di negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar yakni membantu peserta

didik menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama (Megawangi, 2010).

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*. (Adawiah et al., 2023) Dalam sejarah Islam, nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). (Latifah & Awad, 2023) Berdasarkan hal diatas, MTs Arrahmah ingin membentuk peserta didik menjadi karakter yang religius, maka sekolah menyusun program-program kegiatan religius. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak madrasah, peneliti mendapatkan bahwa madrasah berupaya dengan sedemikian mungkin untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, dengan melaksanakan program-program budaya madrasah, meliputi a). Ada 6s yaitu mengenai sopan santun yang dibudayakan, b). Amaliah dhuha dan tahlil yang dilaksanakan setiap harinya sebelum memasuki jam pelajaran, c). Budaya bersih, d). Memperingati hari-hari besar Islam. Amaliah dhuha dilakukan setiap harinya yaitu mulai pada pukul 07.00 pagi. Program ini sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik maupun lembaga pendidikan madrasah. Sekolah sudah tentunya memiliki agenda dan tujuan tersendiri dengan membangun budaya sekolah seperti ini, salah satunya adalah untuk membangun katakter religius peserta didik. Karakter religius dianggap sangat penting karena pergeseran akidah akhir-akhir ini sangat meresahkan. Kenakalan remaja yang terkadang tidak bisa ditoleril menjadi ketakutan tersendiri bagi pihak sekolah.

Tujuan lainnya pihak sekolah ingin peserta didik terbiasa dengan ayat-ayat Allah, dengan terbiasa maka dipastikan sangat membantu peserta didik dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an. Madrasah berharap dengan penanaman budaya madrasah seperti ini dapat membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter religius. Tujuan lainnya dari amaliah duhah berjamaah agar dapat membangun nilai-nilai Islam didalam karakter peserta didik dan juga membantu peserta didik agar selalu senantiasa dekat dengan Allah. Ada juga budaya bersih yang dilakukan oleh MTs Arrahmah dikarenakan agama Islam sendiri dibangun atas asas kebersihan sesuai dengan hadits berikut:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا الْكُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: “Bersihkan segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih”. (HR. Ath-Thabrani). (Adawiah et al., 2023)

Dengan adanya aktivitas kebersihan dan 6s seperti ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mencintai budaya Islam itu sendiri dan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab akan kebersihan yang ada di madrasah.

Pelaksanaan Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik

Terbentuknya karakter peserta didik melalui budaya sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik di MTs Arrahmah Kediri. Hal ini bukan hanya sekedar teori saja, tetapi secara nyata juga melalui perilaku sopan santun sehari-hari peserta didik dan juga tenaga kependidikan di madrasah, sehingga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Suasana yang religius di MTs Arrahmah Kediri ini bisa dirasakan juga karena memang letak dari MTs Arrahmah ini di lingkungan yayasan pendidikan Islam. Akan tetapi karena secara nyata terlihat bahwa karakter religius peserta didik di Indonesia sangat menurun drastis, oleh sebab itu MTs Arrahmah berupaya membentuk budaya madrasah yang sehat. Madrasah memasukkan nilai-nilai islami, aktivitas dan simbol-simbol religius dengan harapan dan tujuan agar peserta didik selalu dekat dengan Islam dan mempunyai karakter religius.

a. Implementasi melalui nilai-nilai Islami

Nilai (*value*) merupakan suatu yang abstrak menjadi prinsip dan daya dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan di sekolah hal ini merupakan karakteristik yang dasar, akan tetapi harus tetap diterapkan yakni nilai-nilai Islam. Usaha untuk membentuk nilai-nilai Islami dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah dimanifestasikan ke dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Sehingga nilai-nilai Islami di MTs Arrahmah Kediri dapat mempengaruhi karakter dan sikap peserta didik diantaranya yakni nilai keimanan, kesopanan, kedisiplinan, dan persaudaraan.

Sikap saling menghargai dan menghormati merupakan bentuk dari nilai Islam yang dikembangkan di MTs Arrahmah Kediri. Staf madrasah melalui beberapa program saling memberikan ketauladanan dan pembiasaan sehari-hari, serta saling memotivasi agar semua masyarakat madrasah untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal ini nyata terlihat pada kesopanan peserta didik terhadap guru maupun staf sekolah lainnya. Setiap kali peserta didik berpapasan dengan guru maka peserta didik akan menyalami para guru. Begitu juga jika bertemu dengan guru diluar lingkungan madrasah. Dengan demikian, walaupun nilai-nilai Islami itu bersifat abstrak, akan tetapi terwujud secara konkrit dalam pola pikir manusia. Hakikatnya nilai-nilai Islami tersebut merupakan kaidah maupun pegangan hidup dalam mengarahkan perilaku seseorang yang mempercayainya.

b. Implementasi melalui aktivitas-aktivitas religius

Aktivitas Islami merupakan rangkaian kegiatan di madrasah yang bertujuan untuk dijadikan adat kebiasaan sifat positif yang didasari oleh ajaran-ajaran agama Islam. Dapat dimaknai bahwa aktivitas tersebut adalah penanaman nilai-nilai Islam yang dipercayai madrasah yang diimplementasikan secara nyata. Arti lainnya

kegiatan religius adalah upaya madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan tersebut ada harian, mingguan, dan tahunan.

Aktivitas harian di MTs Arrahmah Kediri biasa akan diulang secara rutin dan terus menerus. Contoh kegiatan harian di MTs Arrahmah Kediri yaitu membaca Al-Qur'an, tahlil setiap pagi dan melaksanakan amaliah dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Salah satu tujuan dibentuknya aktivitas tersebut adalah untuk menanamkan karakter disiplin. MTs Arrahmah juga mempunyai kegiatan mingguan yakni pada hari Jumat adanya jumat bersih dan jumat berkah, dan juga setoran tahfidz quran. Untuk jumat bersih maka sudah diberikan jadwal masing-masing oleh pihak madrasah. Tujuan jumat bersih adalah untuk menanamkan jiwa atau pribadi yang mencintai kebersihan, karena di Islam sendiri dianjurkan untuk menjaga kebersihan.

Kegiatan tahunan yang biasa dilakukan oleh madrasah yaitu mengadakan mengadakan pesantren kilat saat bulan ramadhan, merayakan Maulid, merayakan hari raya idul adha. Program pesantren kilat biasanya berlangsung selama 14 hari dan akan diisi dengan ceramah ceramah dari ustadz yang diundang serta ada tahfidz qur'an, dan untuk acara maulid seluruh warga madrasah akan dilibatkan untuk memeriahkan kelahiran nabi Muhammad SAW. Diadakannya program sekolah tahunan ini untuk mengeratkan tali silaturahmi sesama warga madrasah dan juga menanamkan nilai-nilai Islami di dalam karakter peserta didik.

Adapun tujuan dari kegiatan diatas baik kegiatan harian, mingguan, tahunan dalam kaitannya dengan implementasi budaya madrasah membangun karakter religius peserta didik di madrasah, yakni untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat. dengan demikian budaya madrasah dapat dilihat sebagai pembiasaan hal-hal baik, mulai dari penampilan fisik madrasah sampai situasi di dalam madrasah, guru, dan peserta didik. Suatu yang dianggap merupakan bagian dari praktik amaliah keagamaan.

c. Implementasi melalui simbol religius

Simbol-simbol di sekolah merupakan nilai-nilai Islami yang dilestarikan dan dipertahankan di sekolah. Karenanya hal tersebut turut serta dalam membentuk budaya sekolah yang Islami. Di MTs Arrahmah terdapat visi yang berbunyi "unggul dalam pelaksanaan ibadah" adalah "target" sebagai landasan keberhasilan yang optimal. Simbol dari visi ini menandakan bahwa madrasah menginginkan peserta didiknya dapat menanamkan budaya yang Islami di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Dampak Manajemen Budaya Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik

Berhasil tidaknya suatu penerapan dalam suatu program pasti mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang yang terlibat didalamnya, terutama pada peserta didik. Pengaruh ini tidak terbatas pada kecerdasan saja akan tetapi dapat sampai pada tingkah laku atau karakter peserta didik. Hal itu juga dapat menyentuk kesadaran peserta didik terhadap kenyataan di dalam dan di luar dirinya serta dapat

menyentuh kesadaran spiritual peserta didik dan seluruh warga madrasah. Demikian juga dalam mewujudkan budaya madrasah yang religius di madrasah, seperti amaliah dhuha sebelum dimulai pelajaran, pembacaan tahlil, dhuhur secara berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam yang dilakukan di MTs Arrahmah Kediri telah membawa dampak keberhasilan terhadap peserta didik, terhadap guru, dan karyawan maupun terhadap madrasah sendiri.

a. Dampak terhadap peserta didik

Dalam mewujudkan budaya sekolah yang religius di madrasah seperti kegiatan membaca tahlil dan al'qur'an sebelum dimulai pelajaran telah cukup membawa dampak yang signifikan meningkat terhadap peserta didik, guru, dan karyawan maupun sekolah. Dampak yang lebih baik dari sebelumnya terhadap peserta didik. Peserta didik dapat menghafal surat-surat pilihan yang ada dalam al-qur'an karena sudah terbiasa dibaca bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat secara berjamaah. Peserta didik juga dapat mengetahui kaidah-kaidah peringatan hari besar Islam.

b. Dampak terhadap staf dan guru

Dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka tingkat kebiasaan guru dan karyawan kedisiplinan semakin baik, salah satunya adalah kehadiran mereka tepat waktu mengajar, bekerja, artinya tidak terlambat, memberi contoh yang baik, membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwal, guru dan karyawan ikut serta dalam kegiatan hari-hari besar Islam. Dampak lainnya yang baik terhadap guru dan karyawan, yaitu dengan adanya tingkat kerjasama yang semakin baik dalam melaksanakan tugas-tugas, saling mengingatkan, hubungan yang harmonis, serta adanya rasa malu apabila terlambat.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan budaya religius dalam diri seorang pendidik dan tenaga kependidikan memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja dalam bentuk kedisiplinan yang semakin meningkat, baik dalam kehadiran yang tepat waktu cara berpakaian, berbicara maupun melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, senang mengikuti kegiatan kaagamaan mengucapkan salam sehingga tercipta suasana kekeluargaan semakin dapat dirasakan dalam lingkungan sekolah

c. Dampak terhadap sekolah

Budaya madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Arrahmah Kediri untuk mewujudkan budaya madrasah dengan kegiatan yaitu 6s, kebersihan, amaliah dhuha, tahfidz qur'an, peringatan hari-hari besar Islam, yang dilakukan berdampak pada madrasah, dampaknya ialah masyarakat percaya pada madrasah untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Berhasilnya perwujudan budaya sekolah dalam membangun karakter religius yang membuat citra sekolah menjadi lebih baik, karena dengan berhasilnya perwujudan budaya sekolah menjadi lebih tertata

berdasarkan Islam, dan juga meningkatnya prestasi guru dan peserta didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan guru dan peserta didik, sehingga menjadikan madrasah lebih terlihat berpotensi dan berprestasi untuk *output* kedepannya, dan berdampak peningkatan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Arrahmah Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang implementasi manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter religius di MTs Arrahmah Kediri diketahui bahwa program budaya madrasah di MTs Arrahmah menekankan pada aspek religius pengalaman ibadah sehari-hari untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik seperti kegiatan amaliah dhuha, kebersihan, 6s, sholat dhuhur berjamaah, memperingari hari-hari besar Islam. Implementasi pelaksanaan budaya sekolah dalam membangun karakter ada tiga aspek nilai yaitu nilai ketaqwaan, kedisiplinan, kesopanan, dan nilai persaudaraan, selanjutnya ada aktivitas harian, mingguan, tahunan, terakhir ada implementasi melalui simbol-simbol seperti adanya visi madrasah. Dampak dari implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter religius terlihat cukup signifikan pada peserta didik maupun warga madrasah lainnya ke arah yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, E. R., Amanah, I. M., & Yurna, Y. (2023). Implementasi Taharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya Ima Muslimatul Amanah. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 123-141. <https://doi.org/10.51903/pendekar.vii4.301>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), 1-25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- INTERNALISASI
- Bidang data informasi dan pengaduan KPAI 2020*. (n.d.).
- Cahyani, R. R., Wulandari, P. A., & Jannah, I. M. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Mambaus Sholihin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Mi Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-41. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.50>
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR Atiratul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1-14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Latifah, & Awad. (2023). METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JIS: JOURNAL ISLAMIC*

- STUDIES*, 1, 391–398. <https://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/527/410>
- Megawangi, R. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. IHF (Indonesia Heritage Foundation).
- Miles, M. B & Huberman, M. (2009). *Analisis data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nawawi, H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik* 4, 4(1), 142–152. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129/28119>
- Rusydi, I., & Nurrochmat, M. A. (2023). Concepts Of Education In Islamic Perspective (Analysis of Al-Qur'an Verse Al-Mujadalah: 11). *Concepts Of Education In Islamic Perspective (Analysis of Al-Qur'an Verse Al-Mujadalah: 11)*, 1(1), 19–24. <https://al-ikhsan.my.id/index.php/i/article/view/4/4>
- Salsabila, & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 4(2), 98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.841>
- Shiddiq, R. (2020). Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3536>
- Sifa, R. M., Harahap, A. A. R., Khairat, M., Rambe, H., Putri, F. W., Ginting, F. A., & Setiani, E. A. (2022). Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13081–13089. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4525/3814>
- Sriwijayanti, R. P. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.707>
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2008). Sinar Grafika.
- Warisno, A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7449/5596>
- Wathani, N. (2021). Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta Nurlaili. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume*, 19(2), 47–77. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/478/347>